



Ribuan Petugas Diterjunkan Awasi Prokes

JOGJA-Ribuan petugas akan disebar di sejumlah objek wisata di DIY untuk menegakkan protokol kesehatan (prokes) selama libur Natal dan Tahun Baru.

Sirojul Khafid, David Kurniawan,
& Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

Mereka akan memastikan protokol kesehatan benar-benar diterapkan oleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. Pemerintah daerah di DIY tidak ingin libur akhir tahun memicu peningkatan kasus Covid-19.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro akan mengerahkan 110 personel Jogoboro ditambah personel gabungan sehingga total akan ada 400 orang untuk mengawasi pengunjung. Selain itu, UPT tidak akan mengeluarkan izin atau merekomendasikan acara pada Natal dan Tahun Baru di kawasan Malioboro.

Kepala UPT Malioboro Ekwanto mengatakan hal ini merupakan kebijakan untuk menghindari penyebaran Covid-19. "Jam 21.00 atau 22.00 WIB ke atas di hari pengantian tahun, pengunjung tidak boleh berhenti di jalur cepat Malioboro untuk duduk-duduk stasion atau menunggu jam 00.00 WIB. [Apabila ada orang yang berhenti] pasti akan dihala oleh petugas agar jalan terus," kata Ekwanto saat dihubungi secara daring pada Senin (14/12).

Selain itu, setelah 24 Desember 2020, penyemprotan disinfektan dilakukan setiap hari dari biasanya hanya sepekan sekali. Terdapat pula 40 wastafel dengan masing-masing berisi tiga keran air di sepanjang

UPT Malioboro tidak akan mengeluarkan izin acara di kawasan Malioboro.

Dinas Pariwisata Bantul akan lebih memperketat protokol kesehatan selama libur akhir tahun.

Malioboro. Agar pengunjung tetap menjaga jarak, di separuh kursi trotoar terdapat tanda tidak boleh duduk. "Gate Zonasi sudah kami perbarui, termasuk adanya *thermo gun* berdiri [untuk cek suhu] yang dipegang oleh patung Bregodo. Hal itu sekaligus menambah nuansa budaya di Malioboro," kata Ekwanto.

Di Gunungkidul, ada 511 petugas yang diterjunkan mengawasi penerapan protokol kesehatan di kawasan wisata.

Kepala Dinas Pariwisata Gunungkidul, Asti Wijayanti, mengaku sudah berkoordinasi lintas sektoral untuk menyambut libur akhir tahun. Koordinasi ini tidak hanya melibatkan pegawai di lingkup Pemkab, tapi juga mengajak perwakilan dari Polres, Kodim 0730/GK, Tim SAR Satlinmas, pelaku usaha wisata, kelompok sadar wisata, hingga forum komunikasi desa wisata. "Tujuan koordinasi untuk melakukan pengawasan khususnya masalah penerapan protokol kesehatan di area wisata," kata Asti.

Menurut dia, Pemerintah Pusat telah mengurangi jatah libur cuti bersama. Meski demikian, pengurangan tersebut tak lantas mengurangi niat masyarakat dalam berwisata sehingga libur akhir tahun diprediksi tetap akan terjadi lonjakan pelancong secara signifikan.



▶ Halaman 11

k. Lab

Diteng

Diketa

Pers

MT
05

Ribuan Petugas...

"Total ada 511 personel yang disiagakan. Rinciannya, 105 petugas berasal dari internal Dinas Pariwisata dan sisanya 406 petugas merupakan bantuan dari berbagai instansi mulai dari pegawai pemkab, anggota TNI-Polri hingga anggota SAR," ungkapnya.

Diharapkan dengan adanya penambahan personel ini, penerapan protokol kesehatan di kawasan wisata benar-benar dijalankan sehingga mata rantai penularan virus Corona bisa diputus.

"Ada juga yang bertugas mengamankan jalur sehingga arus lalu lintas berjalan lancar. Untuk protokol kesehatan merupakan hal yang wajib dijalankan," katanya.

Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata, Dinas Pariwisata Gunungkidul, Suparsono sudah menyiapkan sarana prasarana pendukung untuk upaya penegakan protokol kesehatan di destinasi wisata. Salah satunya dengan membangun ratusan tempat cuci tangan. Hingga sekarang, sudah ada 55 destinasi wisata, 11 hotel dan 15 rumah makan yang telah diverifikasi untuk penerapan protokol kesehatan.

Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II DIY, Marjono mengaku siap membantu pemerintah dalam upaya penegakan protokol kesehatan di area wisata, khususnya di kawasan pantai. Upaya penegakan akan dilakukan dengan memberi imbauan ke masyarakat, baik melalui spanduk atau pengeras suara agar pengunjung tetap memakai masker, menjaga jarak, serta sering mencuci tangan menggunakan sabun. "Kami berkomitmen membantu pemerintah," katanya.

Perketat Prokes

Sementara itu, Dinas Pariwisata Bantul juga berjanji lebih memperketat protokol kesehatan selama libur akhir tahun. Ini mengingat penularan Covid-19 di Bumi Projo tamansari masih belum terkendali. Namun bentuk pengetatannya seperti

apa, Dinas Pariwisata masih menunggu arahan dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Bantul dan kepolisian.

"Kami rapat koordinasi dulu Rabu [besok] bersama Gugus Tugas Percepatan Covid-19 dan Polres, serta beberapa unsur lain. Nanti kami dengarkan arahan dari mereka terkait penanganan Covid di lapangan [selama libur Nataru]," kata Sekretaris Dinas Pariwisata Bantul, Annihayah.

Annihayah mengatakan hasil rapat tersebut nantinya juga disampaikan kepada semua pengelola wisata dan Pokdarwis terkait dengan hal-hal yang harus dilakukan selama libur akhir tahun ini.

Sejauh ini Annihayah tetap meminta semua pengelola wisata agar tidak abai dengan penularan Covid-19, minimal proses pengecekan suhu di pintu masuk, memperbanyak tempat cuci tangan, dan selalu mengingatkan wisatawan untuk tidak berkerumun. Sebab penularan Covid-19 akhir-akhir ini didominasi oleh orang tanpa gejala (OTG).

Annihayah mengklaim belum ada penularan Covid-19 terjadi di objek wisata. Terkait dengan adanya wisatawan asal Jakarta yang positif Covid-19 setelah berkunjung ke Becici, Dlingo, Annihayah mengatakan penularan itu belum tentu dari Becici. Sebab objek wisata yang mengandalkan pemandangan alam perbukitan itu sampai saat ini masih tercatat masuk zona hijau.

Sementara wisatawan yang sempat tertular itu ikut dalam rombongan bus sehingga kemungkinan tertular dari dalam bus atau dari objek wisata lainnya.

Dia mengakui masih ada wisatawan yang kurang patuh prokes terutama untuk pemakaian masker dan jaga jarak.

Sementara itu, Plt Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sleman, Susmiarto mengatakan akan mengintensifkan operasi di sejumlah titik keramaian jelang libur akhir tahun.

"Besok [hari ini], kami akan lakukan operasi di sejumlah pasar tradisional yang ada di Kabupaten Sleman jelang libur Nataru," ujar Susmiarto.

Juru Bicara Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman, Shavitri Nurmala Dewi, mengatakan Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Sleman bakal berkoordinasi dengan sejumlah OPD terkait guna menghadapi libur nataru. "Besok [hari ini] kami baru rapat [persiapan jelang libur Nataru],"

Penambahan Kasus

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 111 penambahan kasus positif pada Senin, berdasarkan pemeriksaan pada 1.071 sampel dari 906 orang. Sebanyak 57 kasus dinyatakan sembuh, dan satu kasus dilaporkan meninggal.

Juru Bicara Pemd DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan berdasarkan domisilinya, penambahan kasus meliputi Kota Jogja (15 kasus), Bantul (38 kasus), Kulonprogo (17 kasus), Gunungkidul (dua kasus), dan Sleman (39 kasus).

Dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif (59 kasus), *periksa mandiri* (22 kasus), *screening* karyawan kesehatan (satu kasus), dan belum ada keterangan (29 kasus).

Satu kasus dilaporkan meninggal yakni Kasus 7.730, perempuan, 36, warga Kota Jogja. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (40 kasus), Bantul (16 kasus), dan Sleman (satu kasus).

Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY menjadi sebanyak 8.258 kasus, dengan rincian 2.421 kasus aktif, 5.668 kasus sembuh dan 169 kasus meninggal. Sementara penggunaan *bed* di rumah sakit rujukan untuk kritikal sebanyak 38 *bed*, sisa 25 *bed*. Untuk nonkritikal digunakan 433 *bed*, sisa 99 *bed*. (Luqas Subarkah & Hafit Yudi Suprobo)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005